

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai atau norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah, *pertama*, melalui *pengajaran* yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid atau murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. *Kedua*, melalui *pelatihan* yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan suatu pekerjaan. *Ketiga*, melalui *indoktrinasi* yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan atau dipindahkan itu. Ketiga proses pendidikan itu terdapat dan sering berjalan bersamaan dalam masyarakat di dunia ini, baik dalam masyarakat primitif maupun masyarakat modern.¹

Pendidikan yang dilakukan oleh umat manusia selalu didasarkan pada pandangan hidup atau falsafah yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Falsafah pendidikan Islam adalah pandangan manusia muslim, berdasarkan ajaran agamanya, tentang proses pemindahan nilai dan norma serta usaha

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 179-180.

pengembangan potensi, bakat dan kemampuan manusia agar dapat menentukan status, tugas dan fungsinya di dunia ini dalam menjalankan hidupnya menuju akhirat kelak. Islam sebagai agama akhir yang tetap mutakhir mempunyai sistem sendiri yang bagian-bagiannya selalu berhubungan untuk mencapai tujuan. Dan intinya yaitu *tauhid* yang berkembang melalui aqidah, syari'ah, dan akhlak yang melahirkan berbagai aspek ajaran Islam.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadi siswa, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai religius.

Keberadaan agama juga mempunyai makna yang penting bagi kehidupan manusia. Agama menjadi tolak ukur mewujudkan kehidupan masyarakat yang bermakna dan bermartabat. Peran agama bagi kehidupan umat manusia dianggap sangat penting. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan baik itu pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan komponen utama dalam pengenalan pengetahuan, pendidikan sekolah, maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Menurut Nurcholis Madjid bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak, dan dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Di

antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah: Nilai Aqidah, Nilai Syari'ah, dan Nilai Akhlak.²

Penanaman nilai agama merupakan hal yang paling penting dilakukan dalam pendidikan. Di mana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai *spiritual father* bagi peserta didik. Sebagaimana dikatakan dalam berbagai literatur bahwa pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.³

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan memperbaiki akhlak yang kurang baik.

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan tinggi, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

إِيَّاهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis, bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini

² Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 98-99.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 74.

juga menjelaskan keutamaan ahli ilmu, bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.

Syeikh Wahbah Az-Zuhaili dalam *tafsir Al-Munir* menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam paradigma “Jawa”, pendidik diidentikan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya.⁴

Menurut M. Uzer Usman, beliau berpendapat bahwa seorang guru yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur, mulia dan bermoral, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan yang diberikan oleh guru akan berdampak sangat besar terhadap kepribadian para siswa, karena guru adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan siswa, sehingga sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang siswa.⁵

Salah satu penyebab pentingnya menanamkan nilai-nilai agama adalah adanya fenomena kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, di mana terkadang para tokoh pendidik

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 64.

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga bahwa “Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai kemerosotan akhlak tersebut”.⁶ Jadi, akhlak sangat penting bagi setiap orang, karena dari akhlak akan mencerminkan karakter yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa MAN 1 Barito Kuala merupakan salah satu madrasah yang terlibat dalam penerapan kegiatan keagamaan. Penerapan kegiatan keagamaan yang dilakukan antara lain melaksanakan salat Zuhur berjamaah setiap hari di mesjid, membaca Alquran setiap hari sebelum bel pulang berbunyi, membaca Yasin pada hari jum'at, membaca Burdah dan Dalail pada hari sabtu bergantian tiap satu minggu sekali, dan Tahfiz pada hari kamis satu kali dalam seminggu.

Penelitian ini dipilih karena berbagai alasan penting yaitu:

1. Kegiatan keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan dalam suatu pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat.
2. Tugas seorang guru dalam suatu pendidikan bukan hanya “*transfer of knowledge*” tetapi juga sebagai “*spiritual father*” yang memberikan santapan jiwa berupa ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 1.

3. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi nilai-nilai keagamaan seorang anak semakin luntur, di sinilah peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak sejak usia dini agar mereka terbenteng dari segala pengaruh negatif yang ada.
4. Di tempat peneliti melakukan penelitian masih ada beberapa siswa yang kedapatan merokok, mabuk, membolos, main game, malas dalam melaksanakan shalat Zuhur dan malas mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 1 Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional

Dalam menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban.

Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN 1 Barito Kuala untuk membentuk karakter siswa.

2. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt dan hubungan kepada manusia.

Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan keagamaan atau rutinitas yang dilaksanakan siswa di sekolah MAN 1 Barito Kuala yang meliputi: salat zuhur berjama'ah, membaca al-qur'an, yasin, dalail, burdah, dan juga tahfiz.

3. Karakter

Karakter adalah suatu sifat yang nyata serta berbeda yang ditunjukkan oleh seorang individu.

Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah karakter yang timbul pada diri siswa MAN 1 Barito Kuala melalui penerapan kegiatan keagamaan seperti: bertanggung jawab, sopan santun, saling menghormati antar sesama, dan memiliki rasa persatuan yang tinggi.

4. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari pendidikan.

Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang melakukan penerapan kegiatan keagamaan di MAN 1 Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Barito Kuala
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Siswa di MAN 1 Barito Kuala

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Barito Kuala.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.
2. Bagi sekolah dan tenaga pendidik MAN 1 Barito Kuala, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta evaluasi guru dalam pembentukan karakter.
3. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembentukan karakter

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, sudah ada beberapa pengkaji yang telah melakukan kajian terhadap karya ilmiah yang berkenaan dengan pembentukan karakter siswa. Namun belum ada yang mengangkat ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang mengkaji mengenai “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 1 Barito Kuala”. Adapun beberapa karya ilmiah yang hampir serupa dengan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Khoirul Fatihin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga 2018 yang berjudul ”*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan diantaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan melalui inta sekolah yaitu kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan di kelas dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yaitu tahfiz atau menghafal Alquran dan kaligrafi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegitan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca,

peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi. Kendala yang dihadapi ialah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan, fasilitas yang kurang memadai, pengawasan kegiatan yang kurang maksimal, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Cara mengatasi kendala ialah dengan penambahan jam kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur dibagi menjadi dua tempat yaitu masjid dan mushola, membuat jadwal sholat dhuha secara bergantian, pembuatan daftar hadir.⁷

2. Skripsi Roif Novianto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Intan Lampung 2017 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla’ul Anwar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur. (2) nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga toleransi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang saya teliti adalah menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembentukan

⁷ Khoirul Fatihin, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017-2018, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018, Diakses 15 Maret 2020, 11.

karakte siswa sedangkan penelitian sebelumnya ingin menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.⁸

3. Skripsi Mukrim Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2019 yang berjudul “*Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk kegiatan: Salat *Fardhu* berjama’ah, *Qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat feksibel, *Ta’lim*, *Tadarus* dan *Tahfiz* Alquran, Madrasah Diniyah, kegiatan rutin malam jum’at, seperti sholawatan, yasinan dan tahlilan, Muhadhoroh, dan *Ta’limul Durus*. 2) dalam implementasinya kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang, mulai dari salat zuhur berjama’ah sampai dengan salat isya berjama’ah. 3) dampaknya terlihat dengan munculnya akarakter dalam PAI yakni nilai-nilai *Ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai *insaniyah* (hubungan dengan sesama manusia).⁹

Perbedaan antara tiga penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah penelitian ini berfokus pada pendeskripsian implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Barito Kuala berdasarkan teori Abdurrahman Mas’ud serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Barito Kuala berdasarkan teori Eny Ermawati dan Melinda P. & A. Rivauzi. Sedangkan persamaan antara tiga penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan.

⁸ Roif Noviyanto, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIn Raden Intan Lampung, 2017, Diakses 15 Maret 2020, 3.

⁹ Mukrim Nugroho, Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Kediri, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, Diakases 15 Maret 2020, 18.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika laporan penelitian ini dikemukakan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran tentang skripsi ini. Adapun dalam laporan penelitian ini sebanyak V (lima) bab dan pada setiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang membahas masalah yang berhubungan dengan judul penelitian secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini: tentang pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, manfaat kegiatan keagamaan, pengertian karakter, dan macam-macam karakter.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis